

**EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PEMBELAJARAN
BAHASA JERMAN SEBAGAI BAHASA ASING
DI SMA NEGERI I TONDANO**

DENNY ROYKE SARAJAR

*Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Manado
Tondano, Indonesia
sarajardenny@unima.ac.id*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing di SMAN I Tondano secara efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif guna keberhasilan dan mutu pembelajaran di SMA pada umumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis berupa penguraian ilmiah dari setiap temuan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman serta strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Temuan ini dilakukan melalui observasi lapangan (field study) kemudian melakukan prediksi terhadap masalah dan mendeskripsikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman akan lebih efektif dan efisien jika ditopang dengan media pembelajaran yang memadai, guru yang profesional dan mampu memberikan motivasi belajar bagi anak didik baik internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik). Hal ini dibuktikan dengan adanya media pembelajaran lewat teknologi informasi (IT) yang dilakukan dalam bahasa Jerman di SMA. Selain itu pula guru-guru telah memiliki sertifikat pendidik yang mendukung pencapaian kualitas pembelajaran yang efektif. Efisiensi dan efektifitas pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing ditentukan guru, siswa yang bermotivasi, kemauan/kemampuan serta tersedianya media pembelajaran berupa buku-buku sumber dan situasi belajar yang menyenangkan. Diharapkan penelitian ini dapat diperluas lagi bukan hanya satu SMA melainkan akan dilakukan penelitian lanjutan mencakup seluruh SMA di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Abstract : This is a study of German as a foreign language at SMAN I Tondano effectively and efficiently. This research is expected to contribute positively to the success and quality of learning in high school in general. The method used in this research is descriptive analysis method in the form of scientific breakdown of every finding that occurs in German learning and the strategies used in presenting learning material. This finding was carried out through field observations (field study) then make predictions about the problem and describe it. The results of the study show that German language learning will be more effective and supported by adequate media learning, professional teachers and able to provide learning motivation for both students internally (intrinsic) or external (extrinsic). This is evidenced by the existence of media learning through information technology (IT) conducted in German in high school. In addition, teachers also have educators certificates that support the achievement of effective learning quality. The efficiency and effectiveness of learning German as a foreign language is determined by the teacher, students who are motivated, willingness and ability of learning media in the form of source books and fun learning situations. It is hoped that this research can be expanded, not just one high school, but more research will cover all high schools in North Sulawesi.

Keywords : Efisiensi; Pembelajaran; Bahasa Jerman.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, baik secara individual maupun kelompok entah dalam suatu komunitas bangsa yang sama ataupun dengan bangsa yang berbeda. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing di Indonesia telah lama diajarkan di sekolah-sekolah menengah atas dan bertumbuh sebagai bahasa asing yang jumlah peserta didiknya terus bertambah dari tahun ketahun bukan hanya pada pendidikan formal tapi nonformal seperti kursus-kursus atau privat. Mempelajari bahasa jerman berarti mengenal kebudayaannya. Seperti ungkapan “*Deutschlernen, Deutschland kennenlernen*” belajar bahasa Jerman berarti kita mengenal Negara dan bangsa jerman yang terkenal dengan kemajuan ipteks sekalipun pernah hancur akibat perang dunia kedua tapi bangkit kemudian dengan kemajuan pesat dan menjadi bangsa yang memiliki karakter disiplin, kerja keras dan pantang menyerah.

Selain mengenal bangsa kita juga mempelajari bahasanya. Dalam hal ini Bahasa jerman. pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia sudah berlangsung sejak lama namun hingga saat ini masih memiliki kendala dalam implementasi pembelajarannya. Baik guru, siswa maupun fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar bahasa. Ini menjadi permasalahan yang dari tahun ketahun menjadi perhatian pihak penyelenggara pendidikan di daerah termasuk di tanah Minahasa.

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian adalah kemampuan guru menerapkan kegiatan belajar mengajar bahasa jerman secara

efektif dan efisien dengan terbatasnya jumlah jam mata pelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing di SMA. Pengamatan yang telah dilakukan peneliti Selama bertahun-tahun jumlah jam pelajaran bahasa jerman sangat terbatas Serta belum meratanya tingkat kemampuan guru dalam mengelola kegiatan Belajar mengajar. Dan ini akan menjadi titik sorot penelitian ini mengenai efektifitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran bahasa jerman di SMA khususnya di SMAN I Tondano melalui penelitian kolaboratif antara mahasiswa dan peneliti.

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Jerman

Pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Bahasa Jerman seperti halnya dengan bahasa asing lainnya dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan Iptek dan seni budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Mata pelajaran Bahasa Jerman diajarkan di sekolah menengah atas berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa, memperluas wawasannya dan mengenal hasil-hasil dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. dengan demikian pengajaran bahasa Jerman dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan siswa menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia agar berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Secara genealogis bahasa jerman termasuk pada keluarga bahasa indo eropa yang menurunkan beberapa rumpun bahasa diantaranya sansekerta, roman dan germanik (Matthews, 1974). Di tinjau dari segi fonologi bahasa ini lebih menonjol pada bahasa jerman yang jumlah fonemnya lebih banyak

dibanding dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Jerman masuk pada rumpun Germania dan tipe bahasa fleksi.;bahasa Indonesia termasuk rumpun Melayu-polinesia dgn tipe morfologis aglutinasi.

Bahasa bertipe fleksi seperti bahasa Jerman,cirinya banyak dijumpai ekspresi gramatik yang dinyatakan dalam konstruksi morfologi dan sintaksis yang ditunjukkan dengan ekspresi gramatik disematkan pada pemarkah-pemarkah yang terdapat pada kata. Dalam fungsinya sebagai konstituen yang merupakan bagian bagian frasa/klausa. Sebaliknya dengan ekspresi fungsi gramatik Bahasa Indonesia sangat sedikit.sebagian besar dilakukan secara leksikal.Hal ini tentu berimplikasi pada perbedaan struktur permukaan (surface structure) antara Bahasa Jerman dgn bahasa Indonesia.(Pedoman Khusus-Kurikulum Bahasa Jerman SMA,2004) menyadari perbedaan perbedaan mendasar kedua bahasa tersebut,maka seyaknyalah dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa Jerman hendaknya guru/pembelajar/pengajar-guru memperhatikan aspek-aspek perbedaan tersebut.

Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Jerman

Mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak berarti hanya mempelajari dan menguasai kosa kata,struktur dan penerapan pola-pola linguistik saja,melainkan juga menguasai materi pelajaran sedemikian rupa,sehingga para siswa mampu menggunakannya dalam interaksi sosial sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA sesuai dengan hakekat fungsinya,yaitu :

1. Fungsi komunikasi lintas budaya,berarti yang dipelajari adalah bahasa sebagai alat komunikasi.dengan demikian siswa

memperoleh kemampuan untuk memahami bahasa Jerman dan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis berdasarkan kaidah,istilah, ungkapan dan ujaran secara tepat yang merupakan ciri khas bahasa Jerman.

2. Fungsi pengembangan saling pengertian listas budaya berarti dengan belajar bahasa Jerman akan terjalin saling pengertian antar bangsa sehingga dalam waktu bersamaan akan terintegasikan pula aspek kebudayaan dan cara berpikir bangsa yang terkandung dalam bahasa yang dipelajari.

Efektifitas dan Efisiensi

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas diharapkan berlangsung dengan baik. Dalam hal ini dapat terlasana secara efektif dan efisien.Menurut Kemp dikatakan bahwa keefektifan atau efektifitas belajar siswa akan terlihat pada berapa jumlah siswa yang berhasil pada setiap ulangan/ujian mata pelajaran yang diikutinya ditambah dengan pengamatan harian guru terhadap siswa yang mengikuti. Artinya dikatakan efektif bila jumlah siswa 30 orang dalam satu kelas misalnya dan 27 siswa berhasil atau 100% siswa seluruhnya. Efektif bila memang criteria keberhasilan dikatakan 90% bukan 100%. Hal yang sama dikemukakan oleh Diamond dalam Hardjanto(2005:195-197) kriteria kefetifan dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Jumlah siswa di sekolah itu makin bertambah.
2. Makin sedikit jumlah siswa yang gagal
3. Fasilitas belajar yang makin baik
4. Masyarakat makin member kepercayaan kepada sekolah

Dapat disimpulkan keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas input dan output siswa dalam setiap kurun waktu dan periode tertentu. bukan hanya saat didalam kelas tapi juga sekolah. Sedangkan efisiensi belajar dihitung dari indeks prestasi setiap siswa apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain makin tinggi capaian prestasi siswa, makin efisienlah pembelajaran itu. Efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh sekolah, guru, siswa dan fasilitas belajar yang tersedia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran bahasa di SMA selama ini
2. Apakah perencanaan dan penerapan model pembelajaran yang efektif telah digunakan,
3. Sejauh manakah motivasi guru menyajikan materi bahan ajar dan respons siswa/anak didiknya
4. Apakah jumlah jam mata pelajaran bahasa jerman mempengaruhi tercapai tidaknya hasil belajar siswa

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan atau memerikan pembelajaran bahasa jerman sebagai bahasa asing secara efektif efisien.
2. Menampilkan pendekatan deskriptif analisis pembelajaran, dapat diketahui seberapa besar peranan guru dan pengelolaan KBM yang baik
3. Untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi pembelajaran bahasa jerman di SMAN I Tondano

D. Manfaat

1. Manfaat teoretis : untuk menunjang dan memperdalam teori penelitian deskriptif analisis dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah.
2. Manfaat praktis : Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif untuk pencapaian hasil belajar bahasa jerman yang pada umumnya khususnya bagi SMA N I Tondano.

2. LANDASAN TEORETIK

A. Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Mata Pelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa asing merupakan pilihan. Di jurusan IPA, IPS; tapi wajib bagi siswa di Jurusan bahasa tetapi juga bagi siswa yang memilih Jurusan Pariwisata di SMK. Bahasa Jerman di Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan diri/ memperluas wawasan dan mengenal hasil IPTEKS serta kultur sosial Masyarakat Jerman.

Alwi dan Sugono (2003:10) menyatakan bahwa “Pengajaran bahasa asing Ditujukan supaya penguasaan dan pemakaian bahasa asing terutama guna Pemanfaatan ilmu dan teknologi dalam menyikapi persaingan bebas di era Globalisasi agar lebih banyak orang memanfaatkan informasi dalam bahasa Asing yang antara lain bahasa Jerman.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Halim (1984:125) mengemukakan bahwa Bahasa asing dimaksudkan sebagai alat penghubung antar bangsa, kepariwisataan, perdagangan, diplomasi politik dan militer bahkan dapat dijadikan sebagai sumber input bagi pengembangan dan pengayaan bahasa Indonesia Untuk dapat menguasai bahasa asing sebagai bahasa komunikasi yang baik diperlukan suatu ketekunan serta antusiasme subyek didik dalam belajar serta ditopang dengan Kualitas pengajar apakah itu guru/instruktur dan juga ditunjang dengan infrastruktur belajar yang baik.

Hutabarat (1989:27) mengemukakan bahwa seseorang akan belajar dengan baik jika ia mengarahkan seluruh pikiran, tenaga dan waktu jika ditunjang dengan efektifitas Dan efisiensi mekanisme pembelajaran. apalagi harus bersaing dengan mata

pelajaran bahasa asing lainnya yang cukup mempengaruhi anak didik dalam memilih.

Dalam buku Politik Bahasa Nasional dikatakan: pengajaran bahasa asing di Indonesia sangatlah diperlukan guna memacu ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempererat hubungan antar bangsa, serta menambah pendapatan devisa Negara melalui sektor kepariwisataan.

Dengan demikian bagi bangsa Indonesia pengajaran bahasa asing tetap dan terus dilakukan terus menerus selama masih ada hubungan antar bangsa. Seiring dengan moto bahasa menunjukan bangsa.

B. Efektifitas dan Efisiensi Pembelajaran

Bahasa Jerman

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu upaya dan usaha yang harus dilakukan baik oleh guru maupun anak didik. Dalam pembelajaran bahasa jerman dikenal dengan istilah “*effektiv*” und “*effizient*” untuk kata sifatnya. Dan untuk kata bendanya “*Effektivitat*” und “*Effizienz*”.

Dalam Langenscheidts GroBwörterbuch dikatakan “*Effektivitat = die Wirksamkeit oder die Wirkungskraft, sodass vorhandene Möglichkeiten gut ausgenutzt werden = wirksam erfolgreich*. Dan dalam bahasa Indonesia dikatakan keefektifan atau efektifitas; dimaksud pengaruh atau keadaan berpengaruh, hal yang berkesan keberhasilan atau hasil guna.

“*Effizienz*” (efisiensi): Ketepatan cara menjalankan sesuatu tanpa membuang-buang waktu atau menjalankan tugas dengan tepat dan cermat atau berdaya guna. Menurut Kemp (1973) bermula dari suatu pertanyaan apa yang telah dicapai oleh

siswa? untuk menjawab pertanyaan Ini harus diketahui jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya dengan dinyatakan dalam bentuk prosentase(%) yaitu dengan menjumlahkan data hasil yang dicapai tiap siswa berupa hasil tes, tugas atau latihan dan juga catatan hasil observasi terhadap tingkah lakunya setiap hari. misalnya dalam satu kelas ada 30 orang siswa dan yang berhasil 27 siswa (=90%) yang berhasil ini dapat dikategorikan bahwa tingkat capaiannya efektif. jadi keberhasilan pembelajaran guru/siswa tercapai. dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa efektifitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh besarnya prosentase capaian hasil yang positif.

Selanjutnya dikatakannya, bahwa tingkat efektifitas hasil belajar diukur dengan jumlah prosentase keseluruhan siswa secara komprehensif. misalnya dari hasil tes/ulangan yang pernah dilakukan , tugas-tugas atau latihan dan juga catatan hasil pengamatan pengajar terhadap tingkah laku siswa sehari-hari. (Brown, 2008).

Sejalan dengan itu (Diamond dalam Hardjanto, 2008:196) mengemukakan mengukur keefektifan dengan mengenakan variabel sebagai berikut: hasil belajar yang efektif bila biaya yang sama tetapi hasil belajar meningkat, biaya yang kurang hasil belajarnya sama, makin sedikit siswa yang gagal, minat siswa meningkat, dengan waktu tempuh tidak terlalu lama dalam penyelesaian studi. Selanjutnya dikatakannya efektifitas dapat juga terlihat pada sekolah misalnya jumlah siswa yang terus bertambah, waktu mengajar tidak terlalu banyak tetapi makin banyak kesempatan siswa untuk memilih spesialisasi, hubungan dengan siswa makin dekat dan frekwensi bimbingan makin tinggi. disisi lain

keefektifan dapat ditinjau dari segi ruangan sekolah misalnya ruangan terbatas tapi terakomodasi oleh siswa. tersedianya fasilitas belajar mengajar yang memadai akan menopang keefektifan. misalnya, ruangan multimedia, guru yang profesional, kemampuan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan input/output yang baik.

Dalam setiap pembelajaran guru dan siswa harus melihat aspek efisiensi hasil belajar. Yakni menghitung indeks prestasi bersal dari tujuan yang dicapai dalam waktu yang telah ditentukan. misalnya siswa A dapat mencapai 10 tujuan dalam waktu 5 jam. Ini berarti bahwa indeks prestasi dari siswa A itu adalah $10/5=2$, sedangkan siswa B hanya mampu mencapai 5 tujuan dalam waktu 5 jam. Maka Indeks prestasi B adalah $5/5=1$. contoh ini memberikan gambaran makin tinggi indeks prestasi siswa makin efisienlah performance siswa.

Menurutnya, Indeks prestasi menunjukkan dua kemungkinan, mungkin hanya mencerminkan aktivitas dan kepandaian siswa disatu pihak, mungkin karena ditunjang oleh disain instruksional yang baik serta sumber belajar yang memadai sehingga banyak menolong siswa dipihak yang lain. oleh karena itu perlu diteliti dengan cermat dari kedua kemungkinan itu. Teknik penentuan efektifitas dan efisiensi hasil belajar siswa adakalanya mengandung unsur subyektifitas guru yang dipengaruhi oleh "*hallo effect*".

Untuk itu perlu ditetapkan lebih dulu bagaimana mengukur efektifitas dan efisiensi yang dimaksud. sesuai dengan landasan teori penelitian ini.

C. Perencanaan Bahan-Bahan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing membutuhkan pendidik atau guru yang profesional. Sebelum ia mampu menerapkan ke dalam proses belajar mengajar atau berhadapan dengan siswa, guru diminta merencanakan bahan-bahan pengajarannya. Hamalik (1978) mengemukakan: aspek bahan pembelajaran yang harus diperhitungkan oleh guru antara lain, konsep, prinsip, fakta, proses, nilai dan ketrampilan berupa kemampuan berbuat sesuatu yang tepat baik secara jasmaniah dan rohaniah. Sesuatu yang direncanakan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang optimal. Dengan kata lain dikatakannya; Mulailah dengan perencanaan yang matang sebelum mengaplikasikan bahan/materi kepada siswa dengan melihat pada situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam merencanakan bahan atau materi antara lain, mengacu dari kurikulum atau silabus yang kemudian buatlah program, pilihlah media pembelajaran yang cocok/relevan. gunakan referensi yang memadai, perhitungkan waktu dan metode yang digunakan. Dan setiap mengakhiri pembahasan lakukanlah evaluasi; apakah pengajaran dan pembelajarannya efektif atau tidak. Karena setiap evaluasi yang dilakukan guru sebenarnya bukan hanya mengukur/menilai siswa akan tetapi gurunya dan strategi belajar mengajar yang diterapkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang bermaksud untuk menganalisis kemudian hasil analisis tersebut dideskripsikan apa adanya secara

cerman dan teliti, yang akan memberikan pencandraan yang sistematis, faktual mengenai sifat-sifat populasi.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan lembaran tes dan pengamatan dalam bentuk pengecekan (*check list*), kemudian dideskripsikan melalui indikator baik secara literatur-stik-karya sastra maupun proses belajar mengajarnya.

C. Populasi dan Sampel (Obyek Penelitian)

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian SMAN I Tondano siswa kelas XII dan sekaligus sebagai sampel dalam pengambilan data penelitian (*all Populations sampling*)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. observasi langsung
2. tes berupa pengisian checklist
3. wawancara langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Jerman

Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai bahasa asing membutuhkan kemampuan dan kreatifitas dari guru dan siswa yang belajar guna mengukur apakah pembelajarannya efektif atau tidak. Berikut uraian hasil penelitian mengenai efektifitas pembelajaran bahasa Jerman di SMA N I Tondano.

Jumlah siswa kelas XII Bahasa yang menjadi obyek pengamatan 26 siswa Bahasa dilakukan pada saat proses Belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1 : Data Efektifitas Pembelajaran Bahasa Jerman

No	Aspek Perencanaan	Indikator Pengamatan	P				Tkt Efektifitas
			P1	P2	P3	P4	
1	Persiapan Pelajaran	Kemampuan individual siswa menerima Pelajaran	1	5	8	1	Baik/meningkat
2	Penentuan pokok bahasan	Mengikuti ketr.berbahasa	-	4	10	1	Baik/meningkat
3	Pemilihan media pembelajaran yang sesuai	Menimbulkan antusiasme pada pokok bahasan		2	11	1	Baik/meningkat

4	Penentuan metode yg tepat	Kemampuan memahami siswa		4	9	1	Baik/meningkat
5	Penerimaan tugas	Kemampuan aplikatif			7	1	baik
6	Penentuan waktu belajar	Menelaah/membahas		6		2	baik
7	komunikasi dan interaksi kelas	Menimbulkan suasana belajar yang kondusif	3	7		1	baik
8	Evaluasi yang sesuai	Prosedur/Be ntuk evaluasi	2	8		1	baik
9	Fasilitas belajar tersedia	Dikelas/dirumah	1			1	baik

*** Keterangan :p1= rendah P3=baik

P2=cukup P4=sangat baik

Dari 26 siswa kelas XII yang diamati selama proses belajar mengajar berlangsung observasi diperoleh dari lembaran observasi yang tersedia.

B. Efisiensi Hasil Belajar Bahasa Jerman

Adapun Data tentang efisiensi pembelajaran bahasa jerman di SMA N I Tondano, diperoleh dari

wawancara Peneliti dengan jumlah siswa yang menjadi obyek responden penelitian ini yaitu 26 siswa :Data dapat dilihat pada Tabel 2.

No.	Pertanyaan yang diajukan meliputi	ya	tidak	Ket.
1.	Jumlah Jam Pelajaran yang tersedia efisien	7	19	
2.	Fasilitas Belajar mengajar yang memadai/menunjang efisiensi	18	8	
3.	Profesionalitas Guru yang mengajar memiliki Ketrampilan	12	14	
4	Suasana Kondusif BM dan Komunikatif	17	9	

Keempat pertanyaan yang diajukan peneliti,dikembangkan lagi sesuai dengan topik pembicaraan siswa dan kesimpulan yang diperoleh akan dijelaskan dalam pembahasan berikut:

1. Saat peneliti mengajukan pertanyaan **tentang jumlah jam pelajaran Bahasa Jerman** kepada siswa (responden) diperoleh jawaban ya=7orang dan tidak=19 orang. Berdasarkan data tersebut di atas,dapat dideskripsikan sebagai berikut: jumlah jam pelajaran bahasa jerman selama ini hanya 2x45 menit /minggu yang secara kurikulum diatur. Jika tidak ada tambahan jam pelajaran,maka hanya sedikit tingkat pemahaman/penguasaan yang dapat dicapai dalam bahasa jerman sebagai bahasa asing. Olehnya perlu diambil satu kebijakan khusus untuk pembelajaran bahasa asing Di SMA N I Tondano,menambah satu jam

pelajaran Tambahan bagi siswa jurusan Bahasa

2. Fasilitas belajar mengajar

Data yang tercantum dalam table 2 diatas menunjukkan bahwa fasilitas belajar di SMA N I Tondano cukup memadai Dan menunjang efisisensi pembejaran.terlihat dari jumlah responden 18:8. Dari 26 siswa selaku responden,besar jawaban siswa menganggap cukup memadai. 18 siswa menjawab ya dan 8 siswa lainnya menjawab tidak. Prosentase Jawaban siswa lebih besar yaitu sangat menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal.dan ini terbukti dengan jumlah input siswa setiap tahunnya mencapai 85-95% lulusan atau output.

3. Profesionalitas Guru Bahasa Jerman

Pada tahap tahap selanjutnya peneliti mengajukan perrrtanyaan tentang profesionalitas guru bahasa Jerman Meliputi :gaya mengajar,kemampuan aplikasi pengetahuan kepada siswa dan strategi belajar mengajar yang dipilih Guru. Saat pengambilan data dilakukan 26 siswa memberikan respons,sebagai berikut:Profesionaitas guru Bahasa jerman di SMA N I Tondano: 12 siswa menjawab profesional (ya) oleh karena sang guru mampu menyiapkan Rencana Pembelajaran/silabus setiap kali mengajar,serta trampil dalam menggunakan multi media yang sangat membantu siswa belajar disekolah. Sedangkan 14 siswa yang lain menjawab tidak.oleh karena siswa tersebut kurang berminat belajar bahasa jerman dan memilih bahasa asing lainnya.Di lain pihak di sekolah ini terdapat 3 tenaga

guru Bahasa Jerman dimana masing-masing mempunyai kemampuan dan motivasi berbeda-beda, sehingga kadangkala Ada siswa membanding-bandingkannya. Namun dari data tersebut di atas menunjukkan adanya pengamatan yang cermat siswa kepada guru-guru yang mengajar.

4. **Suasana Belajar Mengajar yang komunikatif dan kondusif**

Saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang suasana belajar mengajar bahasa Jerman baik di kelas atau di luar kelas, diperoleh data dari siswa bahwa 17 siswa menyatakan ya sangat komunikatif dan menyenangkan; sedangkan Siswa yang menjawab tidak =9 orang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat komunikatif antara guru dan siswa baik. Dan perlu ditingkatkan agar muncul dan berkembang suasana komunikasi interaksi positif dalam belajar bahasa Jerman. dan suasana belajar yang makin efektif dan efisien.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektifitas pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing di SMA/MA memerlukan dan harus ditunjang dengan Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus yang dibuat oleh guru. dan dalam perencanaan tersebut dapat diaplikasikan baik oleh guru maupun siswa yang belajar.

2. Efisiensi pembelajaran bahasa Jerman meliputi fasilitas pembelajaran yang memadai serta kemampuan profesional Guru dalam menyajikan dan mengelola pembelajaran berupa media, metode, bahan ajar yang sesuai.
3. Situasi belajar mengajar yang kondusif dan komunikatif akan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal dan Suasana belajar yang menyenangkan.
4. Efektifitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Jerman dilakukan bukan hanya bahan/materi kebahasaan akan tetapi divariasikan dengan kesusatraan atau karya sastra. Hal ini menuntut kemampuan kreatifitas guru dalam mengaplikasikannya

B. Saran

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat peneliti menyarankan agar penelitian ini diperluas di tingkat kabupaten/kota dengan metode dan teknik penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Madjid, 1988. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bingku, S.M (2014). *Kesalahan Penggunaan Deklinasi dalam Karangan Tertulis Mahasiswa Prodi Bahasa Jerman FBS UNIMA*. Kompetensi Volume 10 No.2
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran Bahasa*. (EDISI KELIMA) terjemahan dari judul aslinya: *Principles of language Learning*, USA. Jakarta. Kedubes.
- Hardjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta. Rineka Cipta
- Inez, Schill. 1991. *FremdW oerterbuch, genehmigte*

- Aussaetze .Deutschland*
- Kojongian, P.E (2019). Terms of Address in Expressing Politeness and Solidarity in Sangir Community Indonesia. International Conference on Social Science. Atlantis Press
- LangenscheidtGroBwoerterbuch, neubearbeitung. 1998.Deutschland
- Lensun F. Sherly, 2018. The Application Of Language Learning Strategies In Japanese Language Learning Journal of Educational Method and Technology Vol. 1 No. 2, September 2018 P-ISSN 2622-8459 E-ISSN 2622-8467-
- Lolowang, Imelda Seska, (2010), Women as Sexual Objects in American Print Advertisements: An Article, Jurnal E-Clue Vol. 4 No. 1
- Maru, M. G. 2009. Engaging Literary Text to Language Exposures for Foreign English Learners. International Conference on TEFL/COTEFL in Muhammadiyah University.
- Maru, Mister Gidion, Nur, Sahril, Lengkoan, Fergina. (2020). Applying Video for Writing Descriptive Text in Senior High School in the Covid-19 Pandemic Transition. International Journal of Language Education (IJoLE). No 04, Vol 03.
- Mido,F.1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*, Flores,Nusa Indah.
- Milner,Max. 1992. Freud dan Interpretasi Sastra. Jakarta.:Intermassa.
- Moleong,L.J.1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.:Remadja Karya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remadja Karya
- Roestiyah, N.K. 1989, *Strategi Belajar Mengajar*,Jakata.Bina Aksara.
- Sarajar.D.R (2019). The Effectiveness and Efficiency. Of German Language Learning as a Foreign Language in Senior High School 1 Tondano. International Journal of Social Science. Atlantis Press
- Sarajar, D.R (2020) . The Use of Picture Media in Teaching German Vocabulary for Students at Senior High Scchool 1 Tondano Minahasa. Journal of International Conference Proceedings. Manado: AIBPM
- Semi,Atar. 1988. *Anatomi Sastra* . Bandung,Angkasa.
- Sudarsono, Lestary. Samola, Nurmin. Maru, Mister Gidion. 2018. “A Discourse Analysis of Figurative Language in Barrack Obama's Speech”. Vol 01, No 01.